

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN RUMPET KELAS IV  
PADA SUB MATERI “RENDAH HATI”**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan**

Oleh

**Tari mufiza  
1611080029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2021/2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Hasil Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
*Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Motivasi  
Belajar Siswa SD N Rumpet Kelas IV Pada  
Sub Materi "Rendah Hati"

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
tim penguji skripsi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Gersampena

Banda Aceh, 04 Juli 2022

Pembimbing I



Cah Marini, M.Pd  
NIDN: 1327088402

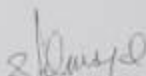
Pembimbing II



Millata Zamana, MA  
NIDN: 1331038901

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Helmiyah, M.Pd  
NIDN: 1320108501

Mengetahui,

Dekan Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan  
Universitas bina Bangsa



Dr. Mardhatillah, S.Pd.I, M.Pd  
NIDN: 0031126364

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.7 Defenisi Operasional .....	7
1.8 Hipotesis Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
2.1 Pembelajaran Kooperatif .....	9
2.1.1 Pengertian Pembelajaran.....	9
2.1.2 Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	9
2.1.3 Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	10
2.1.4 Karakteristik dan Ciri Pembelajaran Kooperatif .....	12
2.1.5 Prinsip Pembelajaran Kooperatif .....	13
2.1.6 Model-model Pembelajaran Kooperatif.....	15
2.2 Model Pembelajaran NHT ( <i>Numbered Head Together</i> ).....	17
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran NHT .....	17
2.2.2 Karakteristik Model Pembelajaran NHT .....	18
2.2.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran NHT .....	19
2.2.4 Keunggulan dan kelemahan Model Pembelajaran NHT ...	22
2.2.5 Efektivitas Model Pembelajaran NHT.....	23
2.3 Hakikat Motivasi Belajar .....	24
2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	24

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	25
2.4 Hakikat Rendah Hati.....	2
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	28
3.2 Populasi dan Sampel.....	28
3.3 Variabel Penelitian.....	29
3.4 Teknik dan Alat pengumpulan Data .....	29
3.5 Teknik Analisa Data .....	31
3.5.1 Uji Validitas .....	31
3.5.2 Uji Reliabilitas .....	31
3.5.3 Uji Normalitas .....	32
3.5.4 Uji Hipotesis .....	32
3.5.5 Ketuntasan Klasikal .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	34
4.1.1 Hasil Analisis Data .....	34
4.1.2 Uji validitas .....	37
4.1.3 Uji Reliabilitas .....	38
4.1.4 Uji Analisis Deskriptif.....	39
4.1.5 Uji Normalitas.....	40
4.1.6 Uji Hipotesis .....	41
4.1.7 Nilai Ketuntasan Klasikal .....	43
4.2 Pembahasan .....	43
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>45</b>
5.1 Kesimpulan .....	45
5.2 Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri. Pendidikan tidak hanya mencakup intelektual saja, akan tetapi di tekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik menjadi dewasa. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membekali siswa untuk menghadapi masa depan. Hal ini sesuai yang di harapkan dapat menciptakan atau mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu dalam Undang-Undang No 20 (2003:3) Pendidikan Nasional bertujuan:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berjembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan pada dasarnya mendorong siswa untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang di perlukan dalam kehidupan siswa. Menurut Rosyada, 2010:23) bahwa : “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis”.

Kurikulum pendidikan dasar antara lain mengembangkan nilai dan sikap serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang

dihadapi sehari-hari. Serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Pengembangan potensi yang ada pada diri siswa di dalam proses pembelajaran hendaknya guru harus kreatif dalam mendesain metode serta mampu mencari strategi yang dianggap dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan dalam pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi siswa. Sehingga siswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajarinya dengan kehidupan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien dapat menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk memiliki hubungan yang erat dengan guru, dengan teman-temannya dan juga dengan lingkungan sekitarnya.

Proses pembelajaran di sekolah akan melibatkan berbagai faktor yang saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan antara lain: tujuan yang hendak dicapai, guru sebagai pengajar, motivasi belajar siswa, materi pembelajaran, metode, alat dan media dalam pembelajaran serta strategi pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mungkin guru sudah

merasa mengajar dengan benar, tetapi tidak bagi siswanya, sehingga terjadi miskonsepsi. Kondisi ini didukung oleh kenyataan di lapangan bahwa aspek guru sangat mendominasi seluruh proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Rumpet Aceh Besar standar ketuntasan belajar minimal untuk mata pelajaran agama yaitu 70. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan ketika guru menjelaskan materi hanya beberapa yang memperhatikan, selebihnya sibuk dengan kegiatan yang lain sambil bermain. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah satu arah yang bersifat konvensional sehingga terlihat bersifat *teacher center* (pembelajaran berpusat kepada guru) tanpa menerapkan pembelajaran *cooperative learning* yang bersifat *student center* (pembelajaran berpusat pada peserta didik). Hal ini juga terjadi ketika pembelajaran pendidikan agama terutama pada sub materi “rendah hati” dari materi “Mari Berprilaku Terpuji”. Hasil wawancara guru menyebutkan bahwa pada sub materi tersebut motivasi peserta didik sangat rendah, jarang peserta didik yang bertanya jawab dengan temannya dalam pembelajaran walaupun telah diberi intruksi oleh guru untuk bertanya.

Banyak para ahli mengemukakan pendapat pengertian tentang pembelajaran kooperative. Menurut Huda (2015 : 32) pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. pendapat lain disampaikan oleh Syaifurahman dan

Ujiati (2013:75) *cooperative learning* merupakan kegiatan pembelajarn dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan permasalahan, atau inkuiri. Sedangkan menurut Rusman (2011:202) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam 6 kelompok kecil secara kolaboratfi yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Kesulitan belajar diatas secara terus-menerus akan berdampak pada motrivasi belajar dan penguasaan materi peserta didik untuk belajar materi Rendah Hati. Maka langkah yang seharusnya dilakukan yaitu mencari model dan metode yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Roger dan Johnson (2012:30) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajarn kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, kelima unsur tersebut yaitu : 1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka 4) komunikasi antar anggota, dan 5) evaluasi proses kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numberead Head Together*) misalnya, dapat diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dan madrasah. Model kooperatif NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktifitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan depan kelas. Model NHT ini merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang

menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Struktur model NHT ini menghendaki agar para peserta didik bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sri Wirdayani (2012 : 33), menemukan hasil bahwa penerapan metode NHT dapat meningkatkan motivasi dan perhatian belajar peserta didik. Peningkatan perhatian peserta didik dapat dilihat dari hasil pengisian angket perhatian, diketahui bahwa persentase rata-rata peserta didik pada kegiatan awal (pra tindakan) yaitu 57,97%, siklus I (63,73%), dan siklus II (82,82%). Untuk lembar observasi perhatian peserta didik pada siklus I (80,44%) dan siklus II (90,78%) meningkatkan sebesar 10,34%.

Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan suparni (2015:45), menemukan hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif NHT (*Number Head Together*) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di pekan baru. Hal ini juga dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar antara siklus I Dan siklus II, peserta didik yang belum mencapai KKM pada siklus 1 adalah 32% dan pada siklus II 15%.

Model NHT merupakan salah satu model kooperatif yang dalam pelaksanaannya pembelajarannya mengutamakan kerja sama dan saling tolong menolong antar anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran, yang akan meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai hasil penelitian

Yuli Setiawati (2015:23) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“pengaruh model *cooperatif learning* tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi rendah hati kelas IV SDN Rumpet Aceh Besar”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik pada materi rendah hati kelas 4 SD rumpet Aceh besar.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama islam terhadap materi rendah hati pada siswa kelas 4 SD Rumpet Aceh Besar.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model *cooperatif learning* tipe NHT (*numbered Head Together*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi “Rendah Hati “ kelas 4 SD Rumpet Aceh Besar?

## **1.5 Tujuan penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam peletian ini yaitu untuk mengetahui model *cooperatif Learning* tipe NHT ( *numbered Head together* ) agar apakah

dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi “Rendah Hati “ kelas 4 SD Rumpet Aceh Besar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, hasil penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat menjadi masukan dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat guna meningkatkan minat dan prestasi peserta didik.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi acuan dan pertimbangan sekolah dalam menentukan kebijakan meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **1.7 Definisi Operasional**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami isi tulisan berikut didefinisikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) menurut Muslimin Ibrahim (2014:65) adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut melalui kegiatan kelompok, yang saling berinteraksi, bertanggung jawab dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran, dengan sintak guru memberikan pengarahan, membagi peserta didik dalam kelompok secara heterogen, membagikan nomor peserta didik, berpikir bersama dalam menyelesaikan masalah, setelah itu guru

meminta peserta didik dengan nomor secara acak untuk mempresentasikan materi pelajaran. Model NHT yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh model NHT pada submateri rendah hati untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Materi Rendah Hati adalah submateri “Mari Berperilaku Terpuji” pada mata pelajaran pendidikan agama yang dipelajari ditingkat sekolah dasar pada kelas IV.
3. Motivasi Belajar menurut Sadirman AM, (2012:25) adalah hasrat atau dorongan yang timbul pada diri seseorang sehingga dia merasa senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang diukur dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar internal dan eksternal.

### **1.8 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu dugaan, pendapat atau jawaban sementara yang belum diketahui kebenarannya.

Ho: pengaruh model cooperative learning tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi rendah hati pada kelas IV SDN Rumpet.

Ha: pengaruh model cooperative learning tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi rendah hati pada siswa kelas IV SDN Rumpet.